ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MATERI PEMERINTAH DAERAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRODUCTION* (*PBI*) TERHADAP SISWA KELAS VI SEMESTER I SDN RINGINREJO 2 KECAMATAN RINGINREJO KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

LULUK SUNARKO, S. Pd.
SDN Ringinrejo 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Apakah Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan? (b) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VI. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (53.57 %,), siklus II (67.86%), siklus III (89.29 %). Simpulan dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas VI, serta pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative Pendidikan Kewarganegaraan.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*

PENDAHULUAN

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masa-lah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung (Combs, 1984: 11-13). Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan professional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasan cakupannya, tetapi dalam konteks kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi *teaching is primarily and always the stimulation of learner* (Wetherington, 1986: 131-136), dan mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman mem-bangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif.

Seorang guru dapat dikatakan telah berhasil dalam mengajar jika telah tercapai tujuan dan kualitas pembelajaran. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evalusi dengan berbagai factor yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus. Jika hanya tujuh puluh lima persen atau lebih dari jumlah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keber-hasilan kurang (di

bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya ditinjau kembali.

Menilik penjelasan diatas akhirnya penulis mengambil sebuah judul penelitian ”Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pemerintah Daerah Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* Terhadap Siswa Kelas VI Semester I SDN Ringinrejo 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016”

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan diterap-kannya model pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Introduction (PBI)* pada siswa Kelas VI Semester I SDN Ringinrejo 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/ 2016?
2. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Introduction (PBI)* terhadap motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa Kelas VI Semester I SDN Ringinrejo 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Introduction (PBI)* terhadap kreatifitas siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VI Semester I SDN Ringinrejo 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016?.
2. Ingin mengetahui seberapa jauh kreatifitas siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Pemerintah Daerah setelah diterapkannya model pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Introduction (PBI)* pada siswa Kelas VI Semester I SDN Ringinrejo 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016?

Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan
2. Sumbangan pemikiran bagi guru dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Pengertian *Problem Based Introduction (PBI)*

Yang dimaksud dengan *Problem Based Introduction (PBI)* di Sekolah ialah proses pemberian bantuan khusus yang diberikan kepada para siswa utamanya di SDN Ringinrejo 2, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri dengan memperhatikan kemungkinan dan kenyataan adanya masalah yang dihadapi oleh siswa. Dengan harapan mereka dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan kemampuannya, agar dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya, bertindak serta bersikap sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian penggunaan Model *Problem Based Introduction (PBI)* di SDN Ringinrejo 2, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri ini berdasar dan terarah pada pencapaian tujuan pendidikan di Sekolah itu sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN Ringinrejo 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri pada siswa Kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VI Semester I SDN Ringinrejo 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, Tahun Pelajaran 2015/2016

Rancangan Penelitian

Dalam kegiatan penelitian kali ini peneliti bekerja sendirian tanpa kolaborasi dengan orang lain. Kehadiran peneliti dalam ke-giatan belajar mengajar dilakukan seperti biasa seperti tidak ada penelitian. Jadi siswa dibiarkan melakukan semua kegiatan seperti biasa.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan

rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2003: 3).

Sedangkan menurut Muhlis (2003: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/ meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2003: 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari sklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Alur penelitian :

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasar-kan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Observasi dibagi dalam tiga siklus, yaitu siklus I, II, dan III, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*, observasi aktivitas siswa dan guru dan tes formatif.

Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah pro-ses belajar mengajar setiap putarannya dilaku-kan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif.

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, keberhasilan pengajaran dikatakan tuntas apabila seorang siswa telah mencapai skor di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM ini ditentukan oleh masing-masing lembaga pendidikan. KKM mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang ditetapkan yakni 70% atau nilai 70. Dan kelas dikatakan tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Data

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 60 lebih dari atau sama dengan 80%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 60.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode *Problem Based Introduction (PBI)* dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 September 2015 di Kelas VI dengan jumlah 28 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian nilai test formatif pada siklus I adalah sebagai berikut : 10 siswa mendapat nilai 60; 8 siswa mendapat nilai 70; 8 siswa mendapat nilai 80; dan 2 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 70,71. Siswa yang tuntas 18. Tidak tuntas 10. Prosentase ketuntasan 64,29%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70.71 dan ketuntasan belajar mencapai 64.29 % atau ada 18 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 64.29.% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan media pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 September 2015 di Kelas VI dengan jumlah 28 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai

pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian nilai test formatif pada siklus II adalah sebagai berikut : 3 siswa mendapat nilai 60; 7 siswa mendapat nilai 70; 13 siswa mendapat nilai 80; dan 5 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 77,14. Siswa yang tuntas 25. Tidak tuntas 3. Prosentase ketuntasan 89,29%.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77.14 dan ketuntasan belajar mencapai 89 % atau ada 25 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah menga-lami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termoti-vasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan media pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* .

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

1) Memotivasi siswa
2) Membimbing siswa merumuskan kesim-pulan/menemukan konsep
3) Pengelolaan waktu

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan - kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

3. Siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2015 di Kelas VI dengan jumlah 28 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian nilai test formatif pada siklus III adalah sebagai berikut : 3 siswa mendapat nilai 70; 6 siswa mendapat nilai 80; 15 siswa mendapat nilai 90; dan 4 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 87,14. Siswa yang tuntas 28. Tidak tuntas 0. Prosentase ketuntasan 100%.

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 87.14 dan dari 28 siswa yang telah tuntas sebanyak 28 siswa dan 0 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100.00 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan kemampuan berbicara pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan media

pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4) Kemampuan berbicara siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan media pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta kemampuan berbicara siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pengajaran metode *Problem Based Introduction (PBI)* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Kemampuan berbicara Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 64.29 %, 89.29 %, dan 100.00 %. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan media pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses media pem-belajaran *Problem Based Introduction (PBI)* dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang paling dominan adalah, mendengarkan /memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikate-gorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan media pengajaran *Problem Based Introduction (PBI)* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik / evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (64.29 %), siklus II 89.29 %), siklus III (100.00%).
2. Penerapan pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan, hal ini ditunjukan dengan

antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

Saran

1. Untuk melaksanakan pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN Ringinrejo 2 siswa Kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimyanti dan Mudjiono. 2006. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Djaali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik , Oemar. 2007. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Harun, Rochajat. 2007. Metodologi Kualitatip Untuk Pelatihan. Bandung: Mandar Maju.

Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. 2003. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: PT Asdi
Mahasatya.

J. Lexy, Moleong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa E. 2006. Menjadi Guru Professional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2005. Teknologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sardiman. 2007. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tim Abdi Guru, 2006, Pendidikan Kewarganegaraan, Untuk SD Kelas VI, Penerbit Erlangga

HALILI p Wahana Belajar Pendidikan Kewarganegaraan 6 : untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidiyah Kelas VI / penyusun,Halili, Dwi Sunu Prioko ; editor, Ai Nurhayanie ; illustrator, Edi S. -- Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009